

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI TAS DAN KOPER (INTAKO) TANGGULANGIN PASCA
BENCANA LUMPUR LAPINDO OLEH DISKOPERINDAG KABUPATEN SIDOARJO**

Duwi Wahyuningsih

12040674251(S-1 Ilmu Administrasi Neagara, FISH, UNESA) duwiwahyuningsih@gmail.com

Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.

0023128303 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) vita.unesa@yahoo.com

Abstrak

Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu potensi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tiap daerah. Salah satu unggulan IKM yang menarik untuk disoroti yakni Sentra Industri tas dan koper yang berada di kawasan dekat semburan lumpur lapindo terletak di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin yang hanya berjarak sekitar lima kilo meter dari pusat semburan lumpur lapindo dan sempat mengalami mati surinya. Sebelum munculnya bencana lumpur lapindo, kawasan ini sempat mengalami masa puncak kejayaannya dan eksistensi produk ini tidak diragukan lagi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Industri Tas Dan Koper Tanggulangin Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin yang dilihat dari lima fase pendekatan pemberdayaan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin dapat dikatakan sudah baik namun belum optimal yang dilihat dari aspek pemungkinan yakni merubah mindset masyarakat di luar daerah terhadap kesalahan persepsi masyarakat pasca bencana lumpur lapindo melalui kegiatan pameran diluar daerah, aspek penguatan yakni dilakukan dengan pemberian pengetahuan berupa workshop, aspek perlindungan berupa HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yakni perlindungan merk pada produk tas, aspek penyokongan yakni melalui pesta rakyat yang membantu pengrajin agar masyarakat tahu bahwa UKM sidoarjo masih ada salah satunya yakni IKM tas dan koper Tanggulangin, aspek pemeliharaan yakni Diskoperindag berkeinginan agar masyarakat Sidoarjo lebih mencintai produk Tanggulangin.

Kata kunci : Industri Kecil Menengah, Pemberdayaan

Abstract

Small businesses Medium Enterprises (SMEs) is one of the potential business that can improve welfare in each area. One of the excellent HPI interesting to highlight the Sentra Industrial bags and suitcases that were in the area near the Lapindo mudflow is located in the village of the District Kedensari Tanggulangin which is only about five kilometers from the center of the Lapindo mudflow and had experienced apparent death. Before the advent of the Lapindo mud disaster, the region had experienced its peak period and the existence of the product is not in doubt. The purpose of this research is to describe the Industry Empowerment Bags And Luggage Tanggulangin Post Disaster By Diskoperindag Lumpur Lapindo Sidoarjo. This type of research used in this research is descriptive with qualitative approach. Data collection techniques in this research is observation, interview, and documentation. The focus of this research is conducted by the empowerment Diskoperindag Sidoarjo regency in overcoming the problems Industrial bags

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

and suitcases in the District Tanggulangin the views of the five-phase development approach that is probable, reinforcement, protection, smiles, and maintenance. The results showed that the empowerment conducted by Disperindag Sidoarjo regency in overcoming the problems Industrial bags and suitcases in the District Tanggulangin seen from the aspect probable ie change the mindset of people outside the area to errors public perception disaster Lapindo mud dar exhibition activities outside the region, the aspect of strengthening the done by giving training to design jackets and souvenirs from the rest - the rest of the skin, aspects of the protection of IPR (Intellectual Property Rights), namely the protection of brands on product bags, aspects smiles namely through the party of the people who help artisans so that people know that SMEs sidoarjo still exist, aspects of maintenance namely Diskoperindag desirous that the people of Sidoarjo loves Tanggulangin products.

Keywords: Small and Medium Industries, Empowerment

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi daerah perlu didasarkan pada prinsip keunggulan komparatif berorientasi pada kompetensi dan produk unggulan disetiap daerah terutama pada kegiatan pertanian, industri kecil, dan kerajinan rakyat. Selain itu juga perlu suatu upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah secara efektif dengan memberdayakan pelaku ekonomi dan potensi ekonomi daerah. Untuk itu wahana yang paling efektif dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi yaitu melalui pemberdayaan kepada para usaha kecil menengah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 ayat (8).

Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya inovasi dan kreativitas oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya terlebih lagi dalam bidang ekonomi mikro. Salah satu sektor ekonomi kreatif dan inovatif yang masih perlu dikembangkan adalah jenis Usaha Kecil Menengah (UKM). Mengingat Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu potensi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditiap daerah, maka keinginan untuk memberdayakan UKM sebagai salah satu upaya pemerintah daerah dalam mengurangi angka pengangguran serta mensejahterakan masyarakatnya. Usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan jumlahnya yang sangat besar.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai kota industri yang tak

pernah mati. Selain sebagai Kota Industri, Sidoarjo juga dikenal sebagai kota UMKM dengan lebih dari 15.000 UMKM yang tersebar di 18 kecamatan, dan merupakan kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia (sumber : ukmsidoarjo.com). Ini merupakan aset yang sangat besar yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Diantara sekian banyak produk unggulan UKM yang ada dikabupaten Sidoarjo, ada salah satu produk unggulan UKM yang menarik untuk disoroti yakni Sentra Industri tas dan koper yang berada di kawasan dekat semburan lumpur lapindo terletak di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin yang hanya berjarak sekitar lima kilo meter dari pusat semburan lumpur lapindo dan sempat mengalami mati surinya. Sebelum munculnya bencana lumpur lapindo, kawasan ini sempat mengalami masa puncak kejayaannya dan eksistensi produk ini tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, INTAKO telah menjadi salah satu ikon wisata Sidoarjo. Produk hasil olahan kulit pengrajin tas dan koper Tanggulangin dikenal memiliki kualitas yang mendunia. Selain itu juga dipasarkan hingga pasar luar negeri. (sumber :disporabudpar.sidoarjokab.go.id).

Sentra Industri tas dan koper Tanggulangin terletak menyebar di lima desa yaitu Desa Kedensari, Desa Kalisampurno, Desa Kludan, Desa Ketegan, dan Desa Randegan. Dari kelima Desa tersebut, Desa Kedensari merupakan desa yang mayoritas warganya sebagai pengrajin industri tas dan koper. Terlebih para pengrajin tas dan koper di Desa Kedensari merupakan yang pertama dan menjadi cikal bakal berdirinya sentra Indsutri Tas dan Koper. Koperasi Intako yang menaungi seluruh

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

pengrajin tas dan koper Tanggulangin yang ikut bergabung juga terletak di Desa Kedensari.

Nama Tanggulangin cukup dikenal sebagai sentra industri kerajinan kulit yang memproduksi berbagai macam kerajinan berbahan kulit dan imitasi seperti tas, dompet, sepatu, jaket, dan koper. Industri kerajinan rakyat tersebut berlangsung turun – temurun sejak 1939 ketika beberapa perajin memulai pembuatan barang – barang tas dan koper. Para pengusaha kecil dan menengah (UKM) tas dan koper di Tanggulangin tergabung dalam Koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO) yang berdiri sejak 7 Januari 1976, yang awalnya hanya beranggotakan 27 orang. Modal usaha diperoleh dari simpanan pokok anggota. Dalam perjalanannya, koperasi itu terus berkembang dan jumlah anggotanya sudah mencapai 354 perajin UKM dengan aset sekitar Rp 10 miliar. Tetapi setelah terjadi luapan lumpur lapindo hampir 70 persen perajin di Tanggulangin sudah gulung tikar. Beberapa diantara mereka yang masih bertahan hanya untuk menggarap pesanan (www.bisnisukm.com).

Berikut ini merupakan gambaran penurunan pendapatan yang diperoleh dari Koperasi INTAKO, terjadi penurunan pendapatan Koperasi INTAKO dalam kurun waktu tahun 2006-2010. Pada tahun 2006 dan 2007 terjadi penurunan yang paling tinggi sebesar 30,8% dari semula jumlah pendapatan Rp 13.850.028.955,- menjadi Rp 10.935.010.192,-. Pada tahun 2006 terjadi bencana lumpur lapindo yang berdampak langsung pada sentra industri tas dan koper termasuk Koperasi INTAKO. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Tanggulangin.

Eksistensi sentra industri Tanggulangin dalam beberapa tahun belakangan ini terancam mati sejak luapan lumpur panas menyembur di Porong Kabupaten Sidoarjo. Beberapa Kecamatan yang bersebelahan dengan lokasi semburan lumpur ikut terkena getahnya. Semburan lumpur panas menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman, pertanian dan perindustrian di tiga kecamatan disekitarnya, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur. Walaupun luapan lumpur tidak sampai menyentuh lokasi sentra industri Tanggulangin namun aksesnya ke lokasi tersebut cukup terganggu. Pengusaha perajin tas Tanggulangin terkena dampak tidak langsung dari bencana tersebut. Penjualan mereka menurun drastis tepat setelah terjadi luapan lumpur.

Sepanjang tahun 2008, satu per satu perajin menutup usahanya lantaran sepi order akibat berkurangnya pengunjung dan pembeli yang masuk kawasan sentra industri Tanggulangin.

“Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amin selaku Staf Bidang Perdagangan Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo. Beliau mengatakan bahwa sepi pengunjung tidak hanya terjadi di INTAKO saja namun showroom – showroom mulai masuk desa kludan sampai Desa Kedensari. Hal tersebut terjadi pada tahun 2006, tahun 2008 keadaan itu hancur – hancurnya. Keadaan tersebut mulai normal pada tahun 2012 dengan seiring berjalannya waktu lambat laun semakin membaik. Namun belum kembali seperti awal sebelum bencana lumpur lapindo.”(wawancara tanggal 23 Maret 2016 pukul 10:04 WIB)

Disamping itu, pemberitaan media massa yang menyebut luapan lumpur telah menenggelamkan Perumahan TAS (Tanggulangin Anggun Sejahtera) membuat sejumlah masyarakat berpikir bahwa TAS yang dimaksud adalah ‘tas’ Tanggulangin atau Kawasan Industri Tas Tanggulangin. Padahal jarak luapan lumpur dengan lokasi kawasan kerajinan kulit Tanggulangin masih cukup jauh.

Terdapat beberapa permasalahan faktor eksternal dan internal yang dihadapi oleh pengrajin tas dan koper Tanggulangin. Akan tetapi tidak menyurutkan semangat para pengrajin tas dan koper untuk mulai berupaya menapaki kejayaannya kembali. Para pelaku bisnis ini mencoba bangkit untuk mempertahankan eksistensi produk tas dan koper Tanggulangin. Dibangunnya jalan alternatif porong semakin memudahkan akses pengunjung untuk menjangkau wilayah sentra industri tas dan koper. Meskipun hingga sekarang jumlah pengunjung tidak seramai sebelum bencana lumpur lapindo.

Dewasa ini sentra industri tas dan koper Tanggulangin telah menjadi salah satu ikon wisata Sidoarjo. Persaingan pasar dan penurunan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanggulangin menjadikan sentra industri tas dan koper ini diberdayakan terus menerus, sehingga nantinya eksistensi industri kecil tas dan koper

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

Tanggulangi tetap terjaga. Proses pemberdayaan pada industri kecil tas dan koper merupakan sebuah masyarakat. Permasalahan dari faktor internal seperti kurang maksimalnya promosi yang dilakukan oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam menarik kedatangan pengunjung. Selain itu kurangnya dana anggaran terkait kegiatan promosi sehingga hanya mendapat satu atau dua stand saja untuk dapat menampilkan produk para pengrajin tas dan koper Tanggulangi. Terjadi penurunan pendapatan yang paling tinggi pada tahun 2006 hingga 2007 tepat terjadinya bencana lumpur lapindo.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada teori proses pemberdayaan dari Suharto (2010 : 67-68) yang disingkat menjadi 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penykongkan, pemeliharaan. Teori tersebut untuk mendiskripsikan upaya Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan pengrajin tas dan koper Tanggulangi dengan cara : memfasilitasi pengusaha untuk mendapat peluang yang lebih besar. Perluasan pasar melalui media informasi dan promosi serta pendayagunaan potensi daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor industri dan perdagangan. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait yang saling mendukung dalam pembinaan dan pengembangan sektor industri dan perdagangan serta peningkatan bantuan industri kecil dan menengah. Adapun alasan untuk mengguankan teori ini adalah karena indikator – indikator cukup kompleks untuk menganalisis upaya Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam perannya yaitu pemberdayaan dan pengembangan UKM di Sidoarjo.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Industri Tas dan Koper Tanggulangi Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo”.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Pemberdayaan Industri Tas Dan Koper (INTAKO) Tanggulangi Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo ?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemberdayaan

upaya Pemerintah Daerah dan Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo untuk memberdayakan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulangi Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kajian dalam bidang Ilmu Administrasi Negara khususnya kajian dalam memberdayakan UKM di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti dan mahasiswa untuk mengetahui pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan industri tas dan koper Tanggulangi pasca bencana lumpur Lapindo.
- b) Bagi Universitas Negeri Surabaya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berupa hasil atau laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan untuk melengkapi penelitian – penelitian sosial yang ada serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.
- c) Bagi Dinas/instansi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai masukan atau evaluasi dalam melaksanakan program pemerinatah, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat/ UKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo.
- d) Bagi Masyarakat/UKM menghasilkan informasi yang mendalam terkait upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat khususnya pemberdayaan UKM. Pemerintah yang dimaksud ialah Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian,

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel – variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel – variabel yang diteliti (Mardalis, 2008:26). Hasil penelitiannya ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai proses pemberdayaan industri tas dan koper tanggulangin pasca bencana lumpur lapindo oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian proses pemberdayaan industri kecil Tanggulangin oleh pihak pelaksana Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dengan teori yang akan digunakan yakni pendekatan pemberdayaan 5P menurut Suharto (2010:67-68) :

1. Pemungkinan,
2. Penguatan,
3. Perlindungan,
4. Penyokongan,
5. Pemeliharaan.

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) pihak yang akan menjadi informan yaitu pihak Diskoperindag dan pihak pengrajin tas dan koper. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pihak Diskoperindag
 - a) Yayuk P. Rahayu, SH, MH (Selaku Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo)
 - b) Moh. Amin (Selaku Staf Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, dan

Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo)

- c) Badriyono, SE (Selaku Staf Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo)
- 2) Pihak pengrajin tas dan koper
 - a) Ibu Titis Selaku Kepala Bagian Umum Koperasi INTAKO sekaligus pengrajin tas dan koper. Alasan kenapa peneliti memilih Ibu Titis karna dianggap mampu menjelaskan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Prindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral kepada Industri Tas Koper (INTAKO) Tanggulangin yang terdapat di desa Kedensari.
 - b) Bapak Nuryono dan Bapak Haroni Effendy selaku pengrajin tas dan koper Tanggulangin. Alasan peneliti menambahkan Bapak Nuryono dan Bapak Haroni Effendy dalam informan adalah untuk memperkuat hasil wawancara.
 - c) Ibu Tia selaku Personalia di INTAKO sekaligus pengrajin tas dan koper
 - d) H. Abdul Mughnig. Z (Selaku Kepala Desa Kedensari sekaligus pengrajin tas dan koper).
 - e) Bapak Nur selaku Karyawan Koperasi INTAKO.
 - f) Bapak Roni Choiri selaku pengrajin tas dan koper

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo melakukan pemberdayaan Industri Tas dan Koper Kecamatan Tanggulangin dalam upaya memberdayakan Industri Tas dan Koper. Masalah yang dihadapi oleh pengrajin tas dan koper Tanggulangin sehubungan dengan pengunjung yang datang ke Industri Tas dan Koper (INTAKO) menurun drastis, sejak terjadinya peristiwa semburan lumpur ladapindo yang terjadi pada tahun 2006.

Luapan lumpur telah menghambat akses kendaraan dari arah Malang dan Probolinggo. Faktor lain adalah banyak pemberitaan media massa bahwa luapan lumpur sudah mncapai perumahan tanggulangin anggun sejahtera (Perum TAS) yang mana memunculkan presepsi kepada msasyarakat luas bahwa Indsutri Tas dan Koper di Tanggulangin berada satu kawasan dengan perumahan tersebut. Akibat dari terjadinya luapan lumpur lapindo yakni hampir 50% pengrajin di Tanggulangin merugi.

Masalah yang dihadapi oleh pengrajin Indsutri Tas dan Koper juga terkait dengan adanya persaingan pasar bebas MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Saat ini produk import banyak digemari masyarakat Indonesia dibanding produk dalam negeri. Produk import, seperti produk tas buatan Cina dengan desain atau model yang lebih menarik daripada produk buatan pengrajin Tanggulangin. Selepas dari permasalahan dan ancaman yang sedang menimpa pengrajin indsutri tas dan koper Tanggulangin, terdapat peluang yang menjadikan tas dan koper bisa bersaing. Peluang tersebut yakni, kerajinan tas dan koper Tanggulangin dengan bahan yang berkualitas, awet dan tidak mudah rusak. Berbeda dengan produk Cina yang mudah mengelupas dan jika rusak tidak dapat diperbaiki. Melihat permasalahan serta peluang yang terdapat di Industri tas dan koper Tanggulangin, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo melakukan proses pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) dalam uapaya memberdayakan Industri Tas dan Koper (INTAKO).

Untuk melihat upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM,

Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan teoripemberdayaan yang mencakup proses pemberdayaan Industri tas dan koper Tanggulangin, diantaranya yaitu :

1. Pemungkinan

Pemungkinan yang dimaksudkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Industri Tas dan Koper yakni permasalahan menurunnya jumlah pengunjung yang datang ke Industri tas dan koper (INTAKO) Tanggulangin sejak terjadinya semburan luapan lumpur lapindo pada tahun 2006. Permasalahan sepinya pengunjung diakibatkan bencana lumpur lapindo yang terjadi pada tahun 2006 sangat berdampak pada pertumbuhan INTAKO yang letaknya berdekatan dengan musibah lumpur lapindo Porong. Tahun 2004, tercatat ada 450 showroom anggota koperasi INTAKO. Namun sepuluh tahun bencana lumpur yakni tahun 2016 kini hanya menyisakan 86 showroom yang mampu bertahan. Omzet penjualan anggota koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO) juga turun dan rugi hingga 50%.

Sepinya pengunjung mengakibatkan produksi tas dan koper Tanggulangin jadi berkurang dan berimbas kepada penghasilan dari para pengrajin tas dan koper. Hal ini yang mengakibatkan sebagian pengrajin tas dan koper memilih untuk tutup usaha. Permasalahan akses jalan kini sudah diperbaiki dan sudah bukan menjadi alasan untuk tidak datang ke industri tas dan koper Tanggulangin karena akses jalan yang terganggu. Hanya saja untuk saat ini belum dapet mengembalikan

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

kedatangan pengunjung atau pembeli yang ramai seperti sebelum adanya bencana lumpur lapindo. Hal tersebut dikarenakan asumsi masyarakat bahwa keberadaan industri tas dan koper ikut tergenang lumpur lapindo. Mengingat ketatnya persaingan perdagangan global saat ini serta persaingan usaha terutama toko – toko yang lokasinya lebih strategis daripada Koperasi INTAKO, maka diharapkan dengan adanya penataan infrastruktur akan ada sebuah solusi pembukaan EXIT JALAN TOL menuju Koperasi INTAKO.

Upaya pemungkinan yang dilakukan pihak Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan ini salah satunya yakni memberikan event bertajuk Pameran Sidoarjo Bangkit Fair pada tahun 2011. Pameran ini untuk mengangkat nama Sidoarjo melalui produk – produk unggulan Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan sebelumnya, Bapak Nuryono selaku pengrajin tas dan koper Tanggulangin mengatakan bahwa dalam mengatasi permasalahan menurunnya jumlah pengunjung yang datang ke Industri tas dan koper Tanggulangin, pihak Dinas bekerjasama dengan pemerintah Daerah melakukan upaya yakni mengadakan event bertajuk Pameran Sidoarjo Bangkit Fair pada tahun 2011.

Kegiatan pameran yang dilakukan sangat bermanfaat bagi para pelaku UKM di Sidoarjo. Event lain yang juga dipergunakan untuk mempromosikan keberadaan INTAKO melalui event Festival Kampung – Kampung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Disamping mengangkat Industri yang lemah dan mengangkat Tanggulangin yang semakin terpuruk, diharapkan segera kembali pulih. Mengenalkan kepada masyarakat luas seperti di percetakan, berita, televisi bahwa Sidoarjo masih ada dan INTAKO Tanggulangin masih ada dan baik – baik saja.

2. Penguatan

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo memberikan penguatan kepada Industri Tas dan Koper Tanggulangin yakni dengan memberikan kegiatan workshop tentang

peningkatan mutu kualitas. Dengan mendatangkan narasumber dari Universitas Ciputra yang dilakukan selama tiga hari berturut – turut.

Peneliti menemukan kelemahan yang ada pada kerajinan tas dan koper Tanggulangin. Kelemahan tersebut yakni, pengrajin tas dan koper Tanggulangin belum mampu menciptakan inovasi model – model atau desain pada produknya. Mengingat sekarang ini sudah terlaksananya pasar bebas MEA. Sehingga produk – produk dari luar negeri bisa dijumpai di sentra industri tas dan koper yang terdapat di Tanggulangin. Dengan berbagai model atau desain yang lebih menarik, dimana masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih membeli barang import daripada barang produksi dalam negeri. Sehingga kualitasnya menurun di masyarakat. Fakta ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Yayuk Selaku Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo bahwa memang diakui model atau desain tas dari produk Cina lebih bagus dan menarik namun untuk kualitas dari produk Tanggulangin lebih bagus dan awet. Sehingga dikatakan kualitasnya menurun di masyarakat karena masyarakat lebih memilih membeli tas produk dari Cina.

Para pengrajin tas dan koper mengaku bahwa tidak ada masalah dengan adanya persaingan pasar bebas saat ini, produk cina sebenarnya tidak terlalu mendominasi tetapi memang menciptakan model – model. Masyarakat Indonesia tidak perlu risau dengan adanya pasar bebas MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) malahan terdapat peluang untuk kita. Karena Negara Cina lebih mementingkan keuntungan daripada kepercayaan, hanya saja para pengrajin tas dan koper belum mampu menciptakan model dan desain yang lebih menarik. Selepas dari permasalahan dan peluang tersebut, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Menanggapi permasalahan yang terdapat di industri tas dan koper ini, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo memberikan workshop yang difungsikan untuk menanggapi permasalahan para pengrajin industri tas dan koper tersebut. sehingga para pengrajin mampu

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

bersaing dalam pasar bebas MEA baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3. Perlindungan

Terdapat perlindungan payung hukum untuk Industri tas dan koper agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Bentuk perlindungan seperti HAKI sangat dibutuhkan oleh para pengrajin tas dan koper untuk melindungi merk mereka agar tidak mudah dijiplak oleh pelaku usaha yang lain. Hal ini membuktikan bahwa Dinas memang serius untuk memberikan perlindungan kepada para pelaku UKM. Dari perlindungan HAKI ini masing – masing toko memiliki merk dengan nama yang berbeda – beda. Mengingat banyak sekali pelaku – pelaku usaha yang kurang bertanggungjawab dengan menjiplak produk orang lain dan mengakuinya sebagai produk mereka. Selain itu, produk tas dan koper ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dijiplak oleh pengusaha lain. Dalam kenyataannya masih dijumpai pengusaha tas dan koper yang menjiplak produk usaha temen sendiri meski sudah diberi payung hukum berupa HAKI (Hak Kekayaan Intelektual).

4. Penyokongan

Penyokongan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo kepada pengrajin yakni berupa kegiatan pesta rakyat dengan mengadakan kegiatan pameran – pameran yang diselenggarakan di Alun – Alun Sidoarjo. Kegiatan ini sekaligus untuk memperingati HUT Kabupaten Sidoarjo. setiap home industry bahkan Koperasi INTAKO sudah terdapat pemasaran melalui media online, seperti melalui BBM (Blackberry Messenger), Instagram. Hal tersebut dilakukan guna memperluas pangsa pasar, karena jika mengandalkan penjualan ditoko tidak maksimal lantaran sepi pengunjung. Apabila pemasaran di media online seluruh dunia dapat mengetahui tanpa harus ke Sidoarjo cukup melalui internet.

Tidak hanya dukungan melalui kegiatan pesta rakyat, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo juga memberikan bantuan dengan memfasilitasi memberikan mesin –

mesin untuk menjahit kepada Koperasi INTAKO. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pengrajin tas dan koper Tanggulagin dalam menjalankan usahanya dapat terselesaikan secara maksimal, bentuk bantuan ini diberikan sebagai upaya dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo agar pengrajin tas dan koper mampu hidup mandiri.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga kondisi yang kondusif Industri Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulagin yakni dengan mengadakan pameran – pameran. Kegiatan ini dilakukan Dinas untuk menjaga eksistensi pasar dari industri tas dan koper agar semakin berkembang. Untuk menjaga kondisi yang kondusif dari pangsa pasar, yakni dengan cara mengadakan pameran setiap tahun yang diselenggarakan di Kecamatan Tanggulagin sendiri. Pameran yang dilakukan memang sangat membantu para pengrajin untuk mengembangkan pangsa pasar agar tetap eksis dan dikenal masyarakat luas.

Kegiatan tersebut yakni Tanggulagin Fair yang berlokasi di Kecamatan Tanggulagin, tidak ada tempat khusus seperti gedung atau lapangan. Melainkan disetiap toko – toko yang ada di Kecamatan Tanggulagin. Memang banyak pengunjung bingung terhadap acara Tanggulagin Fair karena tidak diberikan suatu tempat khusus. Hanya saja, dengan memasang spanduk atau umbul – umbul mulai dari masuk Desa Kludan sampai Desa Kedensari. Pada kegiatan Tanggulagin Fair ini para pengrajin wajib memberikan diskon kepada para pembeli tanpa terkecuali. Dengan tujuan agar masyarakat datang dan tertarik untuk membeli dengan adanya diskon tersebut.

Bentuk pemeliharaan dapat berupa upaya tindak lanjut yang dilakukan dengan cara sebagai aparat pemerintah memberikan contoh memakai produk Tanggulagin supaya masyarakat dapat lebih mencintai produksi industri tas dan koper Tanggulagin. Tidak hanya pihak luar, pihak pengusaha sendiri

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

juga terus memperbaiki usahanya masing – masing dengan menyambung komunikasi dengan para pelanggan pasca bencana lumpur lapindo juga melakukan strategi menjemput bola.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai pemberdayaan industri tas dan koper (INTAKO) Tanggulangin oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari lima pendekatan pemberdayaan masyarakat yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan.

Pada aspek pemungkinan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Daerah Sidoarjo bekerjasama dalam membangkitkan Sidoarjo pasca bencana lumpur lapindo dengan memberikan event berupa pameran bertajuk Sidoarjo Bangkit Fair. Permasalahan akses jalan untuk saat ini sudah diperbaiki dan sudah bisa dilewati tanpa harus putar daerah Surabaya. Selain itu upaya dari Diskoperindag sendiri yakni dengan mengajak pameran ke luar daerah, serta memasang baliho bertuliskan SIDOARJO KOTA UKM. Upaya tersebut dilakukan untuk merubah mindset masyarakat yang menganggap Sidoarjo tergenang lumpur lapindo.

Pada aspek penguatan dilakukan dengan pemberian workshop tentang peningkatan mutu kualitas. Workshop ini mendatangkan narasumber dari Universitas Ciputra yang dilakukan selama tiga hari berturut – turut. Workshop yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo sangat membantu pengrajin industri tas dan koper dalam berkreasi menciptakan model atau desain baru. Mengingat persaingan pasar bebas MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) saat ini sudah terlaksana. Memang diakui seperti produk Cina, bahwa model atau desainnya lebih menarik dan bagus. Tetapi untuk kualitas produk Tanggulangin bisa dijamin tahan lama.

Pada aspek perlindungan yang diberikan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan,

dan ESDM Kabupaten Sidoarjo kepada pengrajin yakni berupa HAKI. Bentuk perlindungan berupa HAKI sangat dibutuhkan oleh pengrajin tas dan koper untuk melindungi produk mereka agar tidak mudah dijiplak oleh pelaku usaha yang lain. Meski setiap toko memiliki merk sendiri – sendiri, namun pada kenyataannya masih dijumpai pengusaha yang menjiplak merk milik teman sendiri.

Aspek penyokongan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo yakni memberikan dukungan melalui kegiatan pesta rakyat dengan tujuan untuk membantu para pengrajin tas dan koper supaya produknya lebih dikenal masyarakat pasca bencana lumpur lapindo. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo juga memberikan bantuan berupa fasilitasi mesin – mesin jahit.

Aspek pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan mengadakan pameran setiap tahun yang diselenggarakan di Kecamatan Tanggulangin sendiri. Pameran yang dilakukan memang sangat membantu para pengrajin untuk mengembangkan pangsa pasar agar tetap eksis dan dikenal masyarakat luas. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo berkeinginan supaya masyarakat Sidoarjo lebih mencintai produk Tanggulangin. Tidak hanya pihak luar, pihak pengusaha sendiri juga terus memperbaiki usahanya masing – masing dengan menyambung komunikasi dengan para pelanggan pasca bencana lumpur lapindo juga melakukan strategi menjemput bola. Secara umum pemberdayaan industri tas dan koper Tanggulangin yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo sudah dikatakan baik namun belum optimal.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang dapat berguna pemberdayaan Industri Tas dan koper (INTAKO) Tanggulangin yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo kedepannya lebih baik lagi. Saran tersebut antara lain :

Pada aspek pemungkinan, diharapkan dengan adanya infrastruktur akan ada sebuah

Pemberdayaan Industri Tas dan Koper (INTAKO) Pasca Bencana Lumpur Lapindo Oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo

solusi pembukaan EXIT JALAN TOL menuju koperasi INTAKO, sehingga kedepan Koperasi INTAKO akan mampu bersaing dan berkiprah secara nasional maupun internasional. Tidak hanya itu, diharapkan Diskoperindag terus melakukan promosi ke luar daerah agar masyarakat luas mengetahui bahwa industri tas dan koper Tanggulangin masih ada.

Pada aspek penguatan terkait dengan pembuatan desain produk industri tas dan koper tanggulangin, diharapkan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan pengetahuan terkait desain – desain yang baru, mengingat persaingan pasar bebas MEA telah berjalan.

Pada aspek perlindungan terkait dengan produk tas dan koper yakni berupa HAKI, diharapkan tidak lagi ada yang menjiplak milik pengusaha tas dan koper lainnya. Diperlukan adanya tindakan tegas dari Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo terhadap pengusaha yang tidak bertanggungjawab menjiplak.

Pada aspek penyokongan terkait dengan pesta rakyat, dapat diharapkan kegiatan tersebut terus berjalan bahkan diharapkan untuk sering dilakukan. Diharapkan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk membuat e-commerce. E-commerce merupakan pemasaran dengan media internet.

Pada aspek pemeliharaan, diharapkan terutama pada masyarakat Sidoarjo dapat lebih mencintai produk Tanggulangin sendiri. Dengan dimulai dari aparaturnya pemerintah memakai produk Tanggulangin yang selanjutnya akan ditularkan kepada keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Graha

Ilmu.

Mardalis. 2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi

Aksara.

Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian

Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pelajaran Sosial. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:

Alfabeta.

B. Online

UKM Sidoarjo, 2015, Sidoarjo Kota UKM, (Online), (<http://www.ukmsidoarjo.com/>, diakses pada 20 Oktober 2015).

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, 2014,

Sentra Industri Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulangin, (Online),

(<http://disporabudpar.sidoarjokab.go.id/berita-220-sentra-industri-tas-dan-koper-intako-tanggulangin.html>, diakses pada 20 Oktober 2015)

Bisnis UKM, 2010, Industri Tas Dan Koper Tanggulangin Sidoarjo Tetap Eksis, (Online), (<http://bisnisukm.com/industri-tas-dan-koper-tanggulangin-tetap-eksis.html>)

C. Undang - Undang

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah